



## **PENERAPAN METODE SAVI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**

**Maliki<sup>1)</sup>, Constantin<sup>2)</sup>, Yulia Oktarina<sup>3)</sup>**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: <sup>1)</sup>[malikrevo3@gmail.com](mailto:malikrevo3@gmail.com), <sup>2)</sup>[drs.constantinmag@gmail.com](mailto:drs.constantinmag@gmail.com),  
<sup>3)</sup>[oktarina.yulia91@gmail.com](mailto:oktarina.yulia91@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Kesulitan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII A. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penerapan metode pembelajaran SAVI (Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual) yang merupakan cara belajar dengan menggabungkan seluruh aktifitas tubuh yang melibatkan seluruh panca indera. Keberhasilan dalam belajar siswa ditunjukkan pada tiap-tiap siklusnya, dimulai dari observasi awal nilai rata-rata siswa yaitu 42,85%, jumlah siswa yang berhasil yakni 12 siswa dari 28 jumlah keseluruhan siswa, sementara target untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Pada siklus I nilai rata-rata 53,57%, jumlah siswa yang berhasil yakni 15 siswa. Pada Siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 85,71%, jumlah siswa yang berhasil yakni 24 siswa. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan metode SAVI (Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur.

Kata Kunci : penerapan metode SAVI, kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits.

### **ABSTRACT**

*This study discusses the difficulties of students in reading the Qur'an in accordance with Tajweed Science in the subjects of Al-Qur'an Hadith class VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. These difficulties cause student learning outcomes to be low. In this study using Classroom Action Research (CAR) with the aim of improving student learning outcomes in the subjects of Al-Qur'an Hadith class VIII A. In this*



*study the researchers used the application of the SAVI learning method (Somatic, Audio, Visual, and Intellectual) which is a way of learning by combining all body activities that involve all five senses. Success in student learning is shown in each cycle, starting from the initial observation the average value of students is 42.85%, the number of successful students is 12 students out of 28 total students, while the target to achieve the Minimum Completeness Criteria (KKM) is 70. In the first cycle the average score was 53.57%, the number of students who succeeded was 15 students. In Cycle II, there was an average increase of 85.71%, the number of students who succeeded was 24 students. The conclusion of this study is that the use of the SAVI method (Somatic, Audio, Visual, and Intellectual) can improve the learning outcomes of class VIII A students in learning Al-Qur'an Hadith at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur.*

*Keywords: application of the SAVI method, the ability to read the Al-Qur'an Hadith.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah investasi kehidupan masa depan anak bangsa dalam meneruskan gerak dan langkah bangsa yang berkemajuan dan berpendidikan serta bermoral pancasila. Dengan kata lain, kehidupan masa depan anak bangsa itu tergantung pada keadaan pendidikan. Usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sangat diperlukan untuk memajukan kesejahteraan dan kecerdasan spiritual anak dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan sejak lahir baik itu jasmani maupun rohani serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di

dalam masyarakat dan kebudayaan (UUSPN No. 20 tahun 2003).

Mengajar adalah proses memberikan pelajaran kepada seseorang (peserta didik) melalui bimbingan dan memberi petunjuk supaya mereka memperoleh pengetahuan dan sejumlah pengalaman (Maswan dan Khoirul Muslimin 2011: 219). Mengajar merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, membimbing, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong minat siswa untuk belajar, memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis belajar. Para ahli psikologis merumuskan prinsip, bahwa dalam proses belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu, dalam proses mengajar hendaknya mempersiapkan alat atau bahan



yang bersifat gradual, yakni (1) dari yang sederhana kepada yang kompleks, (2) dari yang konkret kepada yang abstrak, (3) dari yang umum atau general kepada yang kompleks, (4) dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (Hamzah, 2006:7).

Fenomena kejenuhan merupakan suatu penyebab yang menjadi perhatian penting dalam pembelajaran. Kejenuhan menjadi suatu sumber frustrasi fundamental bagi peserta didik. Kejenuhan belajar (*plateauing*) adalah jangka waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil, disebabkan kelelahan mental dan indera-indera. Faktor yang tidak menyebabkan perubahan pada individu ialah (1) kesulitan bahan yang dipelajari meningkat, sehingga yang belajar tidak mampu menyelesaikan dengan baik. Sekalipun yang belajar terus berusaha; (2) metode belajar yang digunakan tidak memadai, sehingga usaha yang dilakukannya sia-sia belaka atau tidak bermanfaat sama sekali; dan (3) kejenuhan belajar yang disebabkan oleh letih dan lelahnya tubuh. Proses pembelajaran yang diharapkan tidak selalu berjalan secara efektif dan efisien serta hasil belajar mengajar tidak selalu optimal, disebabkan adanya suatu kendala. Oleh karena itu, guru dalam memberikan materi pelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan para siswanya. Sehingga siswa akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu, dan membuka peluang untuk

siswa akan kreatifitas dan terbentuk guru yang lebih profesional. Dengan demikian pembelajaran akan lebih terkesan bermakna dengan guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membangun kreatifitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menghafal ayat-ayat yang terpilih sebagai pendalaman dan perluasan kajian pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (Mts) dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Mempelajari Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara pada pengamatan awal (*grandtour*) yang dilakukan peneliti pada 17 Mei 2021 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur, kemampuan belajar siswa kelas



VIII A masih terbilang rendah. Berikut data yang diperoleh peneliti di sekolah :

| No | Keterangan                         | Jumlah |
|----|------------------------------------|--------|
| 1  | Jumlah nilai                       | 1826   |
| 2  | Nilai rata-rata siswa              | 65,21  |
| 3  | Jumlah siswa yang tuntas           | 12     |
| 4  | Jumlah siswa tidak yang tuntas     | 16     |
| 5  | Persentase ketuntasan siswa        | 42,85  |
| 6  | Persentase siswa yang tidak tuntas | 57,14  |

(Sumber: Dokumentasi Hasil Nilai Ulangan Siswa Kelas VIII A MTs N 3 Tanjung Jabung Timur Tahun 2021/2022.)

Dari data tersebut terlihat jelas bahwa rendahnya kemampuan belajar siswa pada materi tersebut perlu ditingkatkan. Adapun permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIII A di antaranya siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dan sebagian siswa kelas VIII A belum semuanya mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan Ilmu Tajwid. Fenomena ini disebabkan karena ketidakseriusan siswa dalam pembelajaran, kejenuhan belajar yang dialami siswa, dan kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anak untuk mempelajari Al-Qur'an, sehingga menyebabkan kemampuan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi rendah di VIIIA Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur.

Terkait permasalahan siswa diatas maka diperlukan adanya suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode

yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Adapun metode yang digunakan peneliti pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini ialah metode SAVI. Metode SAVI (Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual) merupakan metode pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah singkatan dari: Somatic yang bermakna gerakan tubuh dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; Audio yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, berargumentasi dan menanggapi; Visual yang bermakna belajar haruslah dengan menggunakan indra mata melalui mengamati dan menggambar; dan Intelektual yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (minds-on) dan belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran, memecahkan masalah dan menerapkan. Metode ini sangat tepat digunakan karena melibatkan seluruh anggota tubuh yang berbasis aktivitas intelektual, penggunaan alat indra, menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran (Ngalimun, 2017:334).

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul



“Penerapan Metode Pembelajaran SAVI (Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penerapan metode SAVI dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur.

Metode pembelajaran SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier. Kepanjangan dari SAVI adalah Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah *Accelerated Learning*, teori otak kanan/kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (visual, audio dan kinestetik), teori kecerdasan ganda, pendidikan (holistic) menyeluruh, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan symbol (Sidjabat, 2008:34).

Sebagaimana yang diungkapkan Dave Meier bahwa metode pembelajaran SAVI (Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual) adalah model yang menyajikan sistem secara komplit untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami. Somatic artinya belajar dengan peragaan yaitu bergerak dan berbuat, Audio adalah belajar dengan berbicara dan mendengar,

Visual artinya belajar mengamati dan menggambar, dan Intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan (Rusman, 2012:373).

Pembelajaran SAVI masuk pada elemen ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar paling baik dalam lingkungan fisik, emosi, dan sosial yang positif, yaitu lingkungan yang tenang sekaligus mengugah semangat ada rasa keutuhan, keamanan, minat dan keceriaan sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran (Dave Meier, 2002:33).

Metode pembelajaran SAVI lebih menekankan penggunaan indera secara penuh, selain itu bagian dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor tergabung menjadi satu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI. Emosi dalam proses pembelajaran juga ditekankan, artinya pusat perhatian siswa benar-benar terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran metode SAVI ini.

Menurut Dave Meier (2002, 33-34) ada beberapa alasan yang melatarbelakangi perlunya diterapkan metode SAVI dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Dapat terciptanya lingkungan yang positif (lingkungan yang tenang dan mengugah semangat).
2. Keterlibatan pembelajaran sepenuhnya (aktif dan kreatif)
3. Adanya kerjasama diantara pembelajar.



4. Menggunakan metode yang bervariasi dengan menyesuaikan dari pokok bahasan yang dipelajari.
5. Dapat menggunakan belajar kontekstual.
6. Dapat menggunakan alat peraga.

Karakteristik metode SAVI (somatic, audio, visual, dan intelektual) tersusun dalam sebuah kata "SAVI" yang berarti somatic, audio, visual, dan intelektual. Keempat unsur penting ini harus ada dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

### **1. Somatic**

Somatic berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Somatic artinya ketika dalam proses pembelajaran siswa ikut serta melakukan pergerakan tubuh dan bangkit dari tempat duduk dan bertindak aktif selama proses belajar berlangsung. Belajar somatic adalah belajar dengan indera peraba, melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan anggota tubuh sewaktu belajar (Dave Meier, 2002:92).

Belajar somatic memerlukan usaha yang dapat merangsang pelajar untuk melibatkan anggota tubuhnya. Hal demikian dapat dilaksanakan dengan menciptakan suasana belajar yang dapat membuat pelajar aktif secara fisik. Namun tidak semua pembelajaran memerlukan aktivitas fisik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dave Meier dalam bukunya yang berjudul *The accelerated learning hand book*

(terjemahan, 2002:95) bahwa "Tidak semua pembelajaran memerlukan aktivitas belajar aktif dan pasif secara fisik".

### **2. Audio**

Audio merupakan proses belajar yang menitikberatkan peserta didik untuk berbicara dan mendengar. Belajar audio ini menekankan pada aspek keterampilan berbicara dan menyimak. Sehingga ketika dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat memberikan ruang pada peserta didik untuk mengungkapkan argumen atau pendapatnya yang tertampung dalam otak mereka. Dalam hal ini diperlukan rancangan pembelajaran yang menarik atau terjalin hubungan komunikasi yang erat antara guru dengan siswa, sehingga akan terasa hidup dalam proses pembelajaran tersebut.

Belajar dengan media audio merupakan cara belajar standar bagi semua orang sejak awal sejarah (Meier, 2004:95).

### **3. Intelektual**

Kata intelektual memusatkan kepada apa yang dilakukan oleh siswa dalam pikirannya secara internal disaat mereka menggunakan kecerdasan mereka untuk memikirkan dan merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut (Meier, 2002:99). Selanjutnya meier mendefinisikan intelektual sebagai sumber makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman, fisik dan emosional.





Gaya belajar intelektual bercirikan sebagai bentuk pemikir. Pembelajaran menggunakan kecerdasan untuk memikirkan dan merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Demikianlah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.

Metode pembelajaran SAVI ini dilaksanakan dalam empat tahap pembelajaran yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil.

- a. Tahap persiapan, yaitu pada tahap ini bertujuan untuk menimbulkan minat para siswa, memberi mereka sugesti atau perasaan positif berkenaan dengan pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam suasana belajar yang optimal.
- b. Tahap penyampaian, tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu pelajar menemukan materi pembelajaran yang baru melalui metode yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan panca indera.
- c. Tahap pelatihan, pada tahap ini seorang guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap wawasan pengetahuan dan skill baru

dengan metode yang bervariasi.

- d. Tahap penampilan hasil, pada tahap ini seorang guru hendaknya membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas wawasan pengetahuan dan skill baru mereka pada pekerjaannya sehingga hasil belajar akan meningkat dan terus menyerap.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode SAVI (Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual) sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran pada umumnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang melibatkan seluruh panca indera dan aktifitas tubuh secara menyeluruh. Khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan di sekolah madrasah yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah-surah pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits



1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna yang terkandung didalamnya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman dan pengamalan dari keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, ciri-ciri orang munafik dan amal shalih.

Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan ayat Al-Qur'an Hadits dan bertakwa kepada Allah SWT.

Mempelajari Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari guna untuk memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an (Tombak Alam, 1994: 15).

## **METODE**

Desain dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). "PTK adalah "suatu penelitian terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama" (Arikunto, 2012:1). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur yang terletak di jalan Gotong Royong, Kelurahan Mendahara Ilir, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII A. Dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021, pada semester genap yaitu 17 Mei 2021.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat pelaksanaan kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) (Iskandar, 2012:48).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya diambil melalui instrumen observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media SAVI, lembar observasi yang digunakan ialah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran saat melaksanakan media SAVI. Dimana disetiap akhir siklus dilaksanakan tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah





dilaksanakannya pembelajaran dengan media SAVI.

Instrumen Pengumpulan Data (IPD) adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti terdiri dari : lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, panduan wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penyajian data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis hasil tes dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media SAVI. Data hasil tes dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Untuk menghitung skor rata-rata hasil tes kemampuan berpikir siswa menggunakan rumus (Sudijono, 2012:85).

Perhitungan dengan rumus-rumus berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Mx = Mean yang kita cari (skor rata-rata).

$\sum x$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = Jumlah Ideal (banyaknya skor-skor itu sendiri).

Hasil perhitungan nilai rata-rata tes yang telah diperoleh pada setiap siklusnya kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut (Rahayu, 2014:13).

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah ditemukan kemampuan belajar siswa 80% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran (Asep dkk, 2012:138).

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Penelitian**

Berdasarkan observasi awal Pra Siklus, diketahui kemampuan belajar siswa kelas VIII A mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs N 3 Tanjung Jabung Timur masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan harian siswa yang diikuti oleh 27 siswa. Peneliti memperoleh data dari guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII A di MTs N 3 Tanjung Jabung Timur.

Kondisi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.

| No | Keterangan                         | Jumlah |
|----|------------------------------------|--------|
| 1  | Jumlah nilai                       | 1826   |
| 2  | Nilai rata-rata siswa              | 65,21  |
| 3  | Jumlah siswa yang tuntas           | 12     |
| 4  | Jumlah siswa yang tidak tuntas     | 16     |
| 5  | Persentase ketuntasan siswa        | 42,85  |
| 6  | Persentase siswa yang tidak tuntas | 57,14  |

Sumber : Dokumentasi Data Hasil Ulangan Siswa Pra Siklus.

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui kemampuan hasil belajar siswa masih rendah. Jumlah siswa yang tuntas KKM baru mencapai 12 siswa atau 42,85% dari jumlah keseluruhan siswa (28 orang), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 16 siswa atau 57,14% dari jumlah keseluruhan siswa (28 orang). Selain itu nilai rata-rata yang telah diperoleh siswa juga masih rendah yaitu 65,21. Dari data inilah peneliti mulai melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan



membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII A dengan menggunakan metode SAVI (Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual) pada proses pembelajaran.

Hasil Tes Unit Siklus I Penerapan Metode SAVI (Somatic, Audio, Visual dan Intelektual).

| No | Keterangan                         | Jumlah |
|----|------------------------------------|--------|
| 1  | Jumlah nilai                       | 1942   |
| 2  | Nilai rata-rata siswa              | 69,35  |
| 3  | Jumlah siswa yang tuntas           | 15     |
| 4  | Jumlah siswa yang tidak tuntas     | 13     |
| 5  | Persentase ketuntasan siswa        | 53,57  |
| 6  | Persentase siswa yang tidak tuntas | 46,42  |

Sumber : Dokumentasi Data Hasil Evaluasi Siklus I

Dari data tabel evaluasi di atas, terlihat kemampuan hasil belajar siswa sudah lumayan ada peningkatan, jumlah siswa yang belum tuntas KKM ada 13 orang siswa atau 46,42% dari 28 siswa, dan jumlah siswa yang tuntas KKM mencapai 15 siswa atau 53,57% dari jumlah keseluruhan siswa. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa terdapat peningkatan yaitu 69,35. Berdasarkan dari data tersebut peneliti meneruskan penelitian tindakan kelas di siklus II, untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII menggunakan metode SAVI (Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual).

Dari data tabel evaluasi di atas, terlihat kemampuan hasil belajar siswa sudah lumayan ada peningkatan, jumlah siswa yang belum tuntas KKM ada 13 orang

siswa atau 46,42% dari 28 siswa, dan jumlah siswa yang tuntas KKM mencapai 15 siswa atau 53,57% dari jumlah keseluruhan siswa. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa terdapat peningkatan yaitu 69,35. Berdasarkan dari data tersebut peneliti meneruskan penelitian tindakan kelas di siklus II, untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII A menggunakan metode SAVI (Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual).

Hasil Tes Unit Siklus II Penerapan Metode SAVI (Somatic, Audio, Visual dan Intelektual).

| No | Keterangan                         | Jumlah |
|----|------------------------------------|--------|
| 1  | Jumlah nilai                       | 2053   |
| 2  | Nilai rata-rata siswa              | 73,32  |
| 3  | Jumlah siswa yang tuntas           | 24     |
| 4  | Jumlah siswa tidak yang tuntas     | 4      |
| 5  | Persentase ketuntasan siswa        | 85,71  |
| 6  | Persentase siswa yang tidak tuntas | 14,28  |

Sumber : Dokumentasi Data Hasil Evaluasi Siklus II

Data dalam tabel evaluasi di atas, terlihat kemampuan hasil belajar siswa sudah ada peningkatan, jumlah siswa yang belum tuntas KKM tinggal 4 orang siswa atau 14,28% dari 28 siswa, dan jumlah siswa yang mencapai KKM terdapat 24 atau 85,71% dari jumlah keseluruhan. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa terdapat peningkatan yaitu 73,32%. Dari sini peneliti merasa bahwa penelitian tindakan kelas sampai di siklus II sudah cukup dan bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan

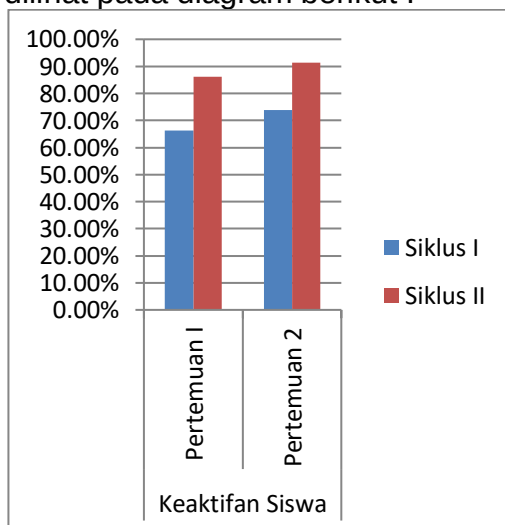


membaca Al-Quran siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII A dengan menggunakan metode Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual dalam proses pembelajaran. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II.

| Siklus    | Keaktifan Siswa |             |
|-----------|-----------------|-------------|
|           | Pertemuan I     | Pertemuan 2 |
| Siklus I  | 66,25%          | 73,75%      |
| Siklus II | 86,25%          | 91,25%      |

Sumber: Dokumentasi Data Hasil Siklus I dan II.

Dari data tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran selama dua siklus Penelitian Tindakan Kelas, dapat dilihat pada diagram berikut :



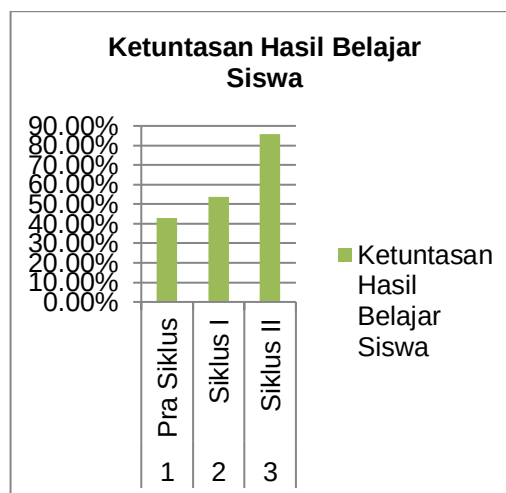
Sumber: Dokumentasi Hasil Siklus I dan II.

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

| No | Siklus     | Ketuntasan Hasil Belajar Siswa |
|----|------------|--------------------------------|
| 1  | Pra Siklus | 42,85%                         |
| 2  | Siklus I   | 53,57%                         |
| 3  | Siklus II  | 85,71%                         |

Sumber: Dokumentasi Hasil Siklus I dan II.

Dari data tabel di atas, hasil belajar kognitif diukur pada masing-masing secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan. Dapat dilihat lebih jelas pada grafik berikut :



Sumber: Dokumentasi Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Dari hasil data yang telah dikemukakan dapat dinyatakan bahwa penerapan Metode pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan metode SAVI dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII A, pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi pengetahuan dan tujuan Ilmu Tajwid dalam Al-Qur'an dan



mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memahami ketentuan hukum bacaan Mad Layyindan mempraktikkannya dengan menerapkan metode SAVI telah menunjukkan hasil yang cukup efektif, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa yang telah mencapai standar ketuntasan yaitu 70.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa yang semula dilakukan pada siklus I diperoleh jumlah persentase pada pertemuan pertama 66,25% dan 73,75% pada pertemuan kedua. Kemudian pada siklus II diperoleh 86,25% pada pertemuan pertama dan 91,25% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode SAVI (Somatic, Audio, Visual dan Intelektual). Senada dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, hal serupa terjadi pada peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada pra siklus 42,85% meningkat pada siklus I menjadi 53,57% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 85,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode SAVI (Somatic, Audio, Visual dan Intelektual). Dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### **Kesimpulan**

1. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode SAVI

(Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur kelas VIII A mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Praktik membaca Al-Qur'an dan memahami hukum bacaan Mad Iwad dan Mad Layyin, dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan daya berfikir siswa yang melibatkan seluruh anggota tubuh yang berbasis aktivitas intelektual, penggunaan alat indra, menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif, Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan aktif serta dapat menimbulkan umpan balik antara guru dan siswa.

2. Penerapan metode SAVI (Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual) dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan mulai dari siklus I dan II yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh setiap siklusnya, pada saat pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan, nilai persentase keberhasilan belajar siswa 42,85% dan setelah dilakukan tindakan siklus I nilai persentase keberhasilan belajar siswa 53,57%, kemudian meningkat secara signifikan pada siklus II dengan persentase keberhasilan belajar siswa 85,71%, sehingga dengan adanya



penerapan metode SAVI (Somatic, Audio, Visual, dan Intelektual) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur dapat dikatakan berhasil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'anulkarim. (2020). *Al-Qur'an Hafalan*. Bandung: Cordoba.

Al-Qur'an Hadits. (2019). *Ayo Memahami Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Erlangga.

Ahmadi Abu (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Anonim. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Bernadib, I.(1996). *Dasar-dasar Kependidikan: Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (1999). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Alih Bahasa: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.

Daryanto, (2011) *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Dimiyati dan Mudjiono (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iskandar (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi, 2012

Kusnadi, (2008) *Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Meier, Dave (2002) *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Mizan Media Utama.

Nasution, S. (2000) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Presiden RI. (1989). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Restindo Mediatama.

Rusman, (2012) *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.